

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDIRAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

DHARMA YUSCHA

185210377

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas* dan *Aktivitas* terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Technology yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 6 perusahaan. Analisis data penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda, analisis deskripsi dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu *Solvabilitas* dan *Aktivitas*. Sedangkan *Likuiditas* dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Harga Saham*

ABSTRAK

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, PROFITABILITY, AND ACTIVITIES ON STOCK PRICES IN TECHNOLOGY SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

OLEH :

DHARMA YUSCHA

185210377

This study aims to analyze the effect of Liquidity, Solvency, Profitability and Activity on Stock Prices in Technology Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling. Samples that meet the criteria are 6 companies. Analysis of research data using Multiple Linear Regression, description analysis and classical assumption test. The results of this study there are two variables that have a significant effect on stock prices, namely Solvency and Activity. Meanwhile, Liquidity and Profitability have no significant effect on Stock Price

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activity and Stock Price

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, S E, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr Hj. Eka Nuraini Rachmawati., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan terkhusus dosen manajemen keuangan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua Penulis Bapak H. Muhammad Yusuf dan Ibu Hj. Camondeng, yang selalu memberikan segenap cinta, kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang telah kalian berikan. Kalian adalah motivasi terkuat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kalian balasan berupa syurganya Allah. Semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya dan dilimpahkan selalu Kesehatan. Allahumma Aamiin.
7. Kepada kakak ku Cristia Maryani S.pd dan adik-adik ku Baharudin dan M. Farhan, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi dan kasih sayang, serta pengorbanan moril dan material untuk penulis.
8. Kepada sahabat seangkatan, seperjuangan Tim Pengurus Dompot, Fitri Rahma Yanti SE, Nursamsiah Nasution SE, Wike Aprila Rosita SE, Risnal Rinanda SE, Sahat Wahyu Reski Ujung SE, Egi Widarma SE, Muhammad

Fuadi SE, Muhammad Liga Permadi SE, Eblon Deo Sitompul SE, yang selalu menemani hari-hari penulis dari awal perkuliahan, tempat bertukar pikiran, tempat bertanya, saling membantu dan mensupport satu sama lain. Terima kasih telah ada dalam suka mau pun duka yang selalu gila, dan menguras dompet sampai menipis. Semoga kita bisa berkumpul kembali,

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuannya, masukan, dan motivasi.

Semoga semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang jelas lebih baik dari Allah Subhanahu Wa Taa'ala. Dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis. Semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 2022

DHARMA YUSCHA
NPM. 185210377

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat Penulisan	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pasar Modal	8
2.2. Saham	9
2.3. Harga Saham	11
2.3.1. Definisi Harga Saham	11
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	12
2.4. Laporan Keuangan	13
2.5. Rasio Likuiditas	15
2.6. Rasio Solvabilitas.....	16
2.7. Rasio Profitabilitas	17
2.8. Rasio Aktvitas	19
2.9. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham.....	20
2.10. Pengruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham	21
2.11. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham	22
2.12. Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Harga Saham	23

2.13. Penelitian Terdahulu	24
2.14. Kerangka Pemikiran	26
2.15. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2. Variabel Penelitian	28
3.3. Oprasional Variabel Penelitian	28
3.4. Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel.....	30
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7. Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Deskriptif	33
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4 Uji Hipotesis.....	36
3.7.5 Koefisien Diterminasi (R^2).....	37

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	38
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	38
4.1.2 Visi Bursa Efek Indonesia.....	43
4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Technology	43
4.2.1 Distribusi Vocher Nusantara Tbk.....	43
4.2.2 Sentral Mitra Informatika Tbk	44
4.2.3 M Cas Integrasi Tbk	44
4.2.4 Multipolar Technology Tbk	45
4.2.5 Metrodata Electronics Tbk	46
4.2.6 Sat Nusapersada Tbk	47

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Penelitian.....	48
5.1.1 Analisis Likuiditas (CR)	48
5.1.2 Analisis Solvabilitas (DER)	50
5.1.3 Analisis Profitabilitas (ROA)	52
5.1.4 Analisis Aktivitas (TATO)	53
5.2 Analisis Data	55
5.2.1 Uji Normalitas	55
5.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
5.3 Analisis Regresi Berganda	59
5.4 Pengujian Hipotesis.....	61
5.4.1 Uji Parsial (Uji T)	61
5.4.2 Uji Simultan (Uji F)	63
5.5 Koefisien Determinasi	64
5.6 Pembahasan	64
5.6.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham	64
5.6.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham	66
5.6.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham	67
5.6.4 Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Harga Saham	69

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	72

Daftar Pustaka.....	73
----------------------------	-----------

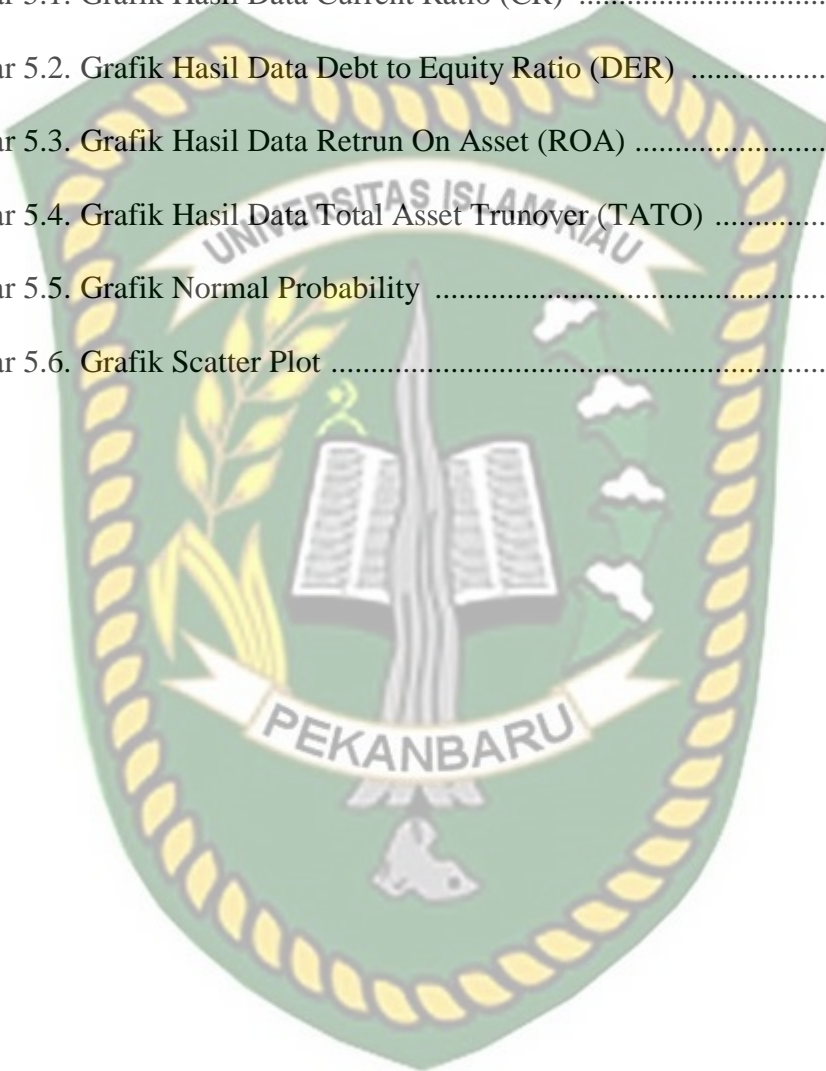
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Harga Saham Penutupan	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1.	Definisi Oprasional	28
Tabel 3.2.	Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3.	Perusahaan Sampel 2017-2021	31
Tabel 5.1.	Data Current Ratio (CR)	49
Tabel 5.2.	Data Debt to Equity Ratio (DER)	50
Tabel 5.3.	Data Retrurn On Asset (ROA)	52
Tabel 5.4.	Data Total Asset Trunover (TATO)	54
Tabel 5.5.	Hasil Perhitungan Multikolineritas	57
Tabel 5.6.	Hasil Uji Glejser	59
Tabel 5.7.	Hasil Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 5.8.	Hasil Uji Parsial (uji t)	62
Tabel 5.9.	Hasil Uji Simultan (uji f)	63
Tabel 5.10.	Hasil Analisis Koefisien Derminasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	26
Gambar 5.1. Grafik Hasil Data Current Ratio (CR)	49
Gambar 5.2. Grafik Hasil Data Debt to Equity Ratio (DER)	51
Gambar 5.3. Grafik Hasil Data Return On Asset (ROA)	53
Gambar 5.4. Grafik Hasil Data Total Asset Turnover (TATO)	54
Gambar 5.5. Grafik Normal Probability	56
Gambar 5.6. Grafik Scatter Plot	58



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pasar modal semakin pesat karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, dan semakin banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada masa pandemi sekarang ini pasar modal menjadi salah satu tempat masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Hal ini terlihat dari semakin tingginya minat para investor dalam menanamkan modalnya, investasi yang populer bagi investor dalam menanamkan modalnya, investasi yang populer sekarang ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja dan investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang. Saham adalah salah satu produk yang diperjual belikan pada pasar modal.

Saham itu sendiri adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011:240). Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut banyak diminati para investor.

Harga saham di bursa efek tidak selamanya tetap, terkadang naik dan terkadang turun, tergantung pada permintaan dan penawaran. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologi, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi, saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat semakin banyaknya harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Sektor yang terbaru yang berada di bursa efek Indonesia adalah Technology, yang dimana masa sekarang ini semua berbaur dengan technology, apalagi di masa pandemic sekarang ini yang dimana semua serba dilakukan dirumah menggunakan technology, oleh karena itu technology semakin pesat dan banyak diminati di segala kalangan di mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Berikut ini adalah perkembangan Harga Saham dari beberapa jenis perusahaan sub sektor teknologi dan komponen yang di sajikan berbentuk table data adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Harga Saham Penutupan Periode 2017-2021

NO	Nama Perusahaan	KODE	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Distribusi Vocher Nusantara Tbk.	DIVA	2500	3.220	3.710	2.410	2150
2	Sentral Mitra Informatika Tbk.	LUCK	720	710	400	171	370
3	M Cash Integrasi Tbk.	MCAS	1985	3.210	2.880	3.990	9525
4	Multipolar Technology Tbk.	MLPT	650	915	448	710	3510
5	Metrodata Electronics Tbk.	MTDL	615	865	1.870	1.580	3820
6	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	187	2.280	3.000	2.310	234

Sumber : <http://www.idx.co.id> diolah, 2022

Berdasarkan table di atas menjelaskan bahwa dari beberapa perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan harga saham setiap tahunnya atau biasa disebut flaktuasi di berbagai metode pencatatan. Pada perusahaan di beberapa harga saham juga mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT. Sentral Mitra Informatika Tbk. Pada periode tahun 2018 harga saham tercatat sebesar 710 sedangkan di tahun 2019 harga saham tercatat sebesar 400 mengalami penurunan sebesar 310, dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 229. Penurunan juga terjadi pada harga saham di perusahaan PT. Distribusi Vocher Nusantara Tbk pada tahun 2019 memiliki harga saham sebesar 3.710 sedangkan untuk tahun 2020 harga saham yang tercatat sebesar 2.410 sehingga mengalami penurunan sebesar 1.300. penurunan juga terjadi pada perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk. Namun pada perusahaan PT. M Casg Integrasi Tbk pada tahun 2017-2021. Di setiap perusahaan tersebut harga saham mengalami kenaikan dan penurunan.

Terjadinya naik turunnya harga saham mungkin karena dari beberapa faktor- faktor tertentu seperti pada kinerja keuangan yang baik atau sedang

mengalami resensi yang tidak dapat di hindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen tinggi risiko yang sedang dialami dan keamanan suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan harga saham beserta faktor yang dapat mungkin mempengaruhi seperti *Return On Asset (ROA)*, *Current Rasio (CR)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset modal atau penjualan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dimana dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* yang dimana merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, menggambarkan bagaimana kemampuan aktiva lancar menggambarkan kemampuan aktiva lancarnya dalam membiayai hutang lancarnya.

Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuh aset. Dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* rasio ini menunjukkan berapa persen

diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus (Harahap 2007: 305).

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dapat diukur dengan *Total Aset Turn Over* (TATO) dimana menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TECHNOLOGY YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Technology yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.3. TUJUAN

Untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Technology yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang yang menjadi bahasan penelitian juga dapat mengimplikasikan teori- teori dan ilmu yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan, kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam melakukan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dan memahami laporan peneliti. Adapun sistematika rangkaian penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, Perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan saham, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, variabel penelitian, oprasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan memaparkan hasil pembahasan serta pembahasannya

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal

Menurut (Peraaturan Presiden Republik Indonesia, 1995) undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta profesi dan Lembaga yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki produk investasi yaitu produk keuangan seperti saham obligasi, reksa dana, dan produk turunan lainnya.

Pemahaman pasar modal yang dikemukakan oleh (Mohamad, 2015) adalah suatu wadah yang memiliki berbagai macam pihak khususnya dari sector dimaksudkan hasil dari penjualan saham atau pun obligasi tersebut nantinya akan dipakai dalam tambahan modal ataupun juga dapat memperkuat struktur modal di dalam perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015), pasar modal atau yang disebut *Capital Markrt* bisa didefinisikan sebagai “pasar modal adalah tempat berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (stock) dan obligasi (Bond)”

Manfaat keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber pembiayaan dalam jangka Panjang untuk perusahaan mengembangkan usaha dan tujuan pendanaannya.
- 2) Wahana investasi, tempat inveestasi bagi investor yang berinvestasi di aset keuangan.
- 3) Menyebarluaskan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

- 4) Professionalisme dan keterbukaan, pasar modal merupakan salah satu dari industri yang sangat menjunjung tinggi profesionalisme dan sangat terbuka sehingga mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat.
- 5) Lapangan kerja, pasar modal akan menciptakan lapangan kerja / profesi bagi masyarakat (Bursa Efek Indonesia, 2018)

2.2. Saham

Saham di definisikan sebagai suatu bukti kepemilikan seseorang atau perusahaan atas perseorangan (perusahaan) yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Keuntungan dalam berinvestasi saham dapat berupa capital gain maupun saham. (www.idx.co.id)

Saham yang didefinisikan oleh (Fahmi, 2015) yaitu:

- 1) Merupakan bukti yang memberikan pernyataan tentang suatu kepemilikan dari adanya modal/dana di dalam perusahaan.
- 2) Kertas yang menjelaskan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama perusahaan dan sejalan dengan diperolehnya hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Siap diperjual belikan di bursa Efek.

Setiap pihak pemegangnya seperti saham akan mendapatkan beberapa keuntungan sebagai bentuk rasa dari kewajiban yaitu:

- 1) Memperoleh akan pembagian hasil dari laba / benefit yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi, yang diberikan kepada pesero diakhir tahun.
- 2) Memperoleh keuntungan dari naiknya harga saham dari tahun ke tahun.

- 3) Memiliki beberapa macam hak suara seperti pemegang saham minoritas dan mayoritas.

Dividen atau bisa disebut juga pembagian hasil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada setiap investor yang memiliki saham pada saat melakukan rapat pemegang saham umum (RUPS). Dari definisi dividen sudah dikemukakan, dividen memiliki beberapa macam jenis yang merupakan hasil dari realisasi pembayaran dividen memiliki yang dikemukakan (Fahmi, 2015) ialah: dividen tunai atau *Cash Dividend*. Sedangkan Capital gain merupakan sebuah surplus yang didapatkan dari saham yang dijual kembali dengan maksud harganya tidak mengikuti harga penjualan pertamanya (Fahmi, 2017). Para investor umumnya melakukan orientasi dalam jangka yang singkat dengan maksud untuk mengejar atau memperoleh keuntungan dengan cara capital gain. Dalam kasus seperti investor bisa saja membeli saham yang banyak pada saat harga saham mengalami penurunan dan kapan saja menjualnya dengan cepat bila harga saham mengalami peningkatan.

Saham adalah satuan nilai atau pembukaan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu kepada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. pada umumnya saham dapat diklasifikasikan berdasarkan atas kepemilikannya yaitu berupa saham preferen dan saham biasa.

- 1) Saham preferen

Saham preferen merupakan jenis saham yang bersifat gabungan antara surat obligasi dan saham biasa, investor yang memiliki saham preferen memiliki

ha katas pembagian dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu apabila terjadi likuiditas. Oleh karena itu saham preferen dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan harga saham biasa

2) Saham biasa

Saham biasa adalah jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menepatkan pemegang saham bisa memiliki hak pembagian dividen dan hak kertas harta perusahaan setelah pemegang saham preferen. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.3. Harga Saham

2.3.1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyerahan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*Closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan (Tandelilin, 2010:383)

Menurut Sutrisno (2003) saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berberapa dengan penghasilan bunga yang mudahdihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya.

Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap.

Selain penghasilan berupa dividen, keuntungan yang diharapkan pemegang saham adalah selisih harga saham. bila harga jual saham lebih tinggi disbanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain*, tetapi bila harga jualnya lebih rendah disbanding dengan harga saham, investor akan mendapatkan *capital loss*. Risiko yang dihadapi investor dengan kepemilikan sahamnya adalah (Sunariyah, 2004):

- a. Tidak mendapat dividen.
- b. Capital loss
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi
- d. Saham di-delist dari bursa (delisting)

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan saham, perusahaan yang menerbitkan saham bisa mendapatkan pendanaan jangka Panjang dengan imbalan uang kepada para investornya. Kebanyakan orang belum benar-benar mengerti mengapa saham bisa naik turun nilainya secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaann. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor Makro yaitu faktor yang berada diluar perusahaan antara lain:

- a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
- b) Faktor mikro ekonomi yang meliputi, peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan demonstrasi, masa, dan kasus lingkungan hidup.

2. Faktor Mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, antara lain:

- a) Laba bersih per saham
- b) Nilai buku per saham
- c) Rasio utang terhadap ekuitas
- d) Rasio keuangan lainnya

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Kasmir (2010:6), laporan keuangan adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 22), laporan keuangan adalah: “suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” Menurut Sutrisno (2012:122), laporan keuangan merupakan; “hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Sofyan S Harahap (2007:106) adalah sebagai berikut :

- 1) Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
- 5) Laporan harga pokok produksi menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- 6) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- 7) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.

- 8) Laporan kegiatan keuangan menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuitas kas

2.5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2007:301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan kasmir (2008:129) mendefinisikan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut beberapa jenis laporan likuiditas:

- 1) Rasio lancar
- 2) Rasio cepat
- 3) Rasio cepa tatas aktiva lancar
- 4) Rasio kas atas utang lancar
- 5) Rasio aktiva lancar dan total aktiva
- 6) Aktiva lancar dan total utang

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan

rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut (Harahap, 2007:301)

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar sama dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

2.6. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, menurut Harahap (2007:304) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset. Dalam tingkat solvabilitas, pengukuran yang paling sering digunakan adalah menggunakan *debt to equity ration* (DER). Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset (kerugian).

Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak di danai melalui internal dibandingkan eksternal (utang rendah). Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi Solvabilitas perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

2.7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas menurut Harahap (2007:304) adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *Operating Ration*.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut Kasmir (2012:197) adalah :

1. Profit margin
2. Return on investment
3. Return on equity
4. Laba per lembar saham.

Dari definisi di atas rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah (Petronela, 2004:48). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on asset (ROA) laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return on asset bisa diperoleh dari Net Profit Margin dikalikan asset turn over. Asset turn over adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Return on asset disebut juga *Earning power* menurut system *Du Pont*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset digunakan. Dengan mengetahui resiko ini kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.8. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Menurut (Harahap 2007:308) Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Berikut jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012):

1. Perputaran piutang
2. Hari rata-rata penagihan piutang
3. Perputaran persediaan
4. Hari rata-rata penagihan persediaan

Dari definisi diatas penelitian yang diambil yaitu Total Asset Turn Over. Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total Asset Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Menurut (Harahap 2007:209) Rasio ini

menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.9. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Likuiditas yaitu rasio keuangan dengan tujuan untuk melihat nilai total asset dengan total hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio, karena rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Maka CR dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017) mengatakan bahwa didapat current ratio (CR) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019) mengatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sama halnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) yang mengatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.10. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Retrun On Asset dipakai untuk menentukan tingkat pengembalian investasi yang sudah ditanamkan dalam perusahaan. Retrun On Asset atau pengembalian atas asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiiva. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut, di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham yang diukur dengan ROA. Apabila seorang manajer mampu mengelola perusahaan secara baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih efisien sehingga keuntungan yang akan dihasilkan juga menjadi lebih besar. Keuntungan yang besar atau kecil ini yang mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2012)

Pada penelitian (Dewi, 2015) yaitu penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI mengatakan bahwa hasil uji hipotesis mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan ROA maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) yang mengatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. yang berarti jika ROA meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan.

2.11. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan debt to equity ratio. Alasan penulis menggunakan rasio ini karena kebijakan dividen merupakan pembagian hasil operasional perusahaan kepada pemegang saham berupa hasil investasi. Kebijakan pembagian dividen dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Maka DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun, sebaliknya DER yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan kemudian menyebabkan harga saham tinggi.

Menurut penelitian (Fitriani Arifin & Agustami, 2016) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) menyatakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

2.12. Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur rasio aktifitas didalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan rasio ini karena semakin efektif perusahaan maka penjualan akan meningkat dan perusahaan akan mendapatkan laba, semakin tinggi laba yang diperoleh maka harga saham akan naik.

Rasio aktivitas yang diwakili oleh Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efisienya seluruh aktiva penjualan dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai TATO yang semakin tinggi merupakan sinyal positif dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dari penelitian (Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019) terdapat TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. G. N. Sudangga Adipalguna, 2016) dimana TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya TATO berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham.

2.13. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Santi Octaviani & Dahlia Komalasari (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : • <i>Return on Asset</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt To Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari Penelitian ini CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • Dari penelitian ini ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Dari penelitian ini DER tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2	Linda Kania Dewi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham perusahaan Industri Food And Beverages Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : • Profitabilitas (ROA) • Leverage (DER) • CR • TATO	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian ini variabel ROA, DER, CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara parsial ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3	Stella Levina Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga saham	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : • <i>Return on Asset</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt to Equity Ration</i>	Dari penelitian ini ROA, CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap

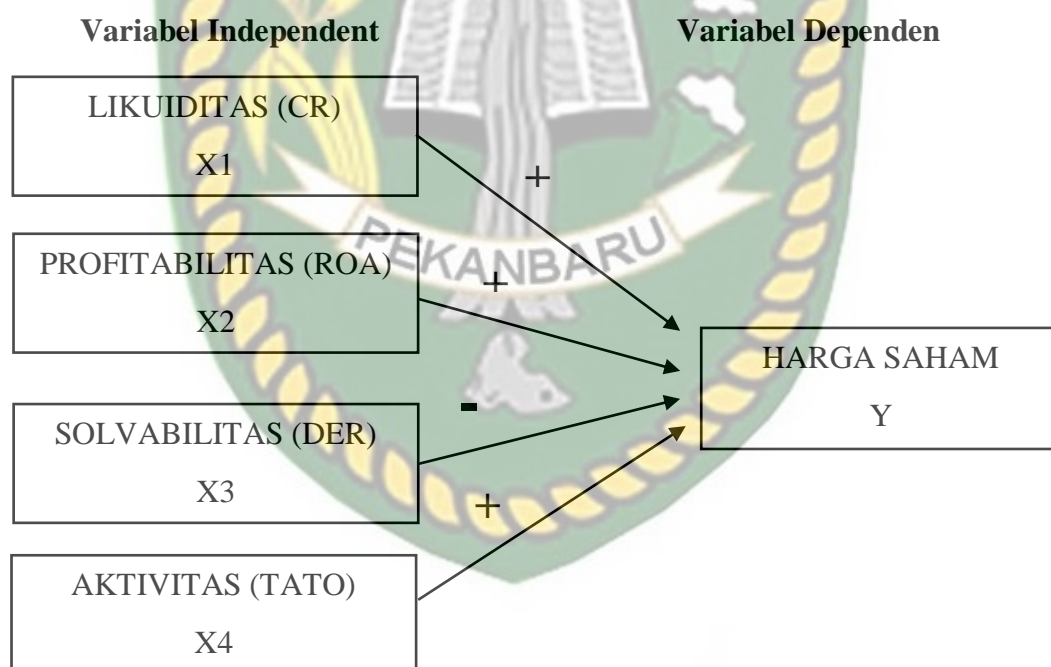
NO	Nama Peneliti	Judul Penelliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Trunover</i> • <i>Dividen Payout Ration</i> 	harga saham.
4	Nita Fitriani Arifin dan Agustami (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>DET, EPR</i> • Ukuran Perusahaan 	Dari penelitian ini ROE, CR, DER, EPS dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	I.G.N Sudangga Adipalguna Anak Agung Gede Suarjaya (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penelitian Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Di BEI	Variabel Dependen : Harga Sahamx Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ration</i> • <i>Debt to Equity Ration</i> • <i>Earning Per Shere</i> • <i>Total Asset Trunover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian ini bahwa CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Dari hasil penelitian ini bahwa TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Siti Nur'aidawati (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> • <i>Debt To Equity Ration</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Current Ration</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian ini terdapat bahwa ROA, CR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Serang dan Joy E. Tulung (2017)	Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset • Debt To Equity Ration • Total Asset Trunover • Net Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian ini didapat ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

2.14. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.15. Hipotesis

Sebuah pernyataan dengan maksud sebagai jawaban sementara yang dianggap factual. Hipotesis digunakan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel yang dipakai dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Diduga Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor technology yang berada di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan objek penelitiannya pada perusahaan Sub Sektor technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yang akan diteliti, yaitu:

- 1) Variabel Independen atau Variabel Bebas : merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
- 2) Variabel Dependen atau Variabel Terkait : merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3. Oprasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Oprasional

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala
1	<i>Current Ratio (CR)</i> X1	Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala
2	<i>Return On Asset (ROA)</i> X2	Rasio mengukur kemampuan perusahaan mampu dalam mewujudkan laba dari semua perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ration (DER)</i> X3	Sebuah rasio yang mampu membandingkan jumlah hutang dengan modal yang dibiayai sendiri.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equitiy} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Total Aset Trun Over (TATO)</i> X4	Rasio ini menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
5	Harga Saham Y	Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditunjukkan kepada instansi.	N	Nominal (Rp)

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. (Sugiyono, 2018:126).

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan sub sektor Teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, yaitu sejumlah 28 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono 2018 sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan pengambilan sampel purposive sampling dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan Sub Sektor Teknologi yang ada di BEI. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan dan telah dipublikasikan dari tahun 2017-2021

2. Perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan (2017-2021)
3. Data-data tersedia selama proses pengamatan.

Dari kriteria sampel di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	28
2	Perusahaan sub sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dan memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode 2017-2021	6
3	Data-data yang tersedia selama proses pengamatan	6

Dari kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perusahaan Sampel 2017-2021

No	Kode	Nama Prusahaan
1	DIVA	Distribusi Vocer Nusantara Tbk.
2	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
3	MCAS	M Cas Integrasi Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pelatihan ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau perusahaan yang berminat melalui situs web Perusahaan masing-masing. Selain itu juga dilakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Library Research*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur teoritis berupa buku, makalah dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Data ini dikumpulkan guna sebagai data pendukung sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dalam landasan teori untuk menganalisisnya.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan pencatatan dan penelaahan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sector industry technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang telah diaudit serta dipublikasikan dalam website resmi BEI www.idx.co.id

3.7. Teknik Analisis Data

Jenis dalam penelitian ini lebih kepada kuantitatif yang menganalisis fenomena dari ekonomi yang gabungan dengan teori ekonomi (informasi berasal dari laporan keuangan), dan berbagai macam bentuk matematika atau juga bisa dari bentuk statistic. Analisis data di dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program Microsof Excel dan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan subjek yang sedang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau data populasi berdasarkan mean minimum maksimum dan standar deviasi tanpa menganalisis atau menarik kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis apakah variabel Independen terdapat pengaruh atau tidak terhadap harga saham. variabel yang dipengaruhi dari penelitian ini adalah Harga Saham dan variabel yang mempengaruhi *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Total Asset Turnover. Dapat digunakan dari linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Return On Asset (ROA)

X3 = Debt Equity Ratio (DER)

X4 = Total Asset Turnover (TATO)

Ei = Kesalahan Residual (Error)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linier berganda terdapat masalah-masalah klasik. Ada empat pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji data apakah bentuk regresi yang sudah dirumuskan berdistribusi normal atau tidak yang didasarkan pada variabel independent dan variabel dependen atau keduanya memiliki data normal atau tidak. Untuk melakukan deteksi data normalitas dapat diuji melalui teknik kolomogorof-smirnof. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji data apakah dari bentuk regresi terdapat multikorelasi antara variabel bebas atau tidak. Cara dalam mendeteksi jika terjadinya multikorelasi, dengan melihat nilai VIF yang diwajibkan berada dibawah atau sama dengan 0,10. Sebaiknya data yang ditolak tidak terjadi multikolerasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini salah satu cara demi mendapatkan ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada bentuk regresi linier berganda dengan menganalisis grafik scatterplot. Jika terdapat pola yang menyebar atau tidak berkumpulnya pola tersebut pada angka tertentu, bisa dikatakan data yang diuji tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode, t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokolerasi digunakan pada model regresi yang ditanya time series (Ghozali 2005). Jika terjadi kolerasi, maka ada problem auto kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Waston, dimana hipotesis yang akan diuji adalah :

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokolerasi positif
- b. Angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti autokolerasi negative.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terkait digunakan signifikan 5%. Dasar proses pengambil keputusan yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai peluang (signifikan t) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dalam variabel artian data yang diteliti mempunyai pengaruh secara parsial dan variabel independent ke dependen.
- b. Jika nilai peluang (signifikan t) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh secara parsial dari variabel independent ke dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam pengujian pengujian ini dipakai untuk menganalisis pengaruh atau terdapat hubungan antara variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terkait. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

- a. Nilai peluang (signifikan F) $> 0,05$ maka H_0 diterima dalam artian tidak adanya yang mempengaruhi variabel Independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai peluang (signifikan F) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian ini mampu mengukur kemampuan dari bentuk serta menerangkan jenis dari variasi variabel dependen. Maksud dari menghitung nilai koefisien determinasi untuk melihat adakah sebuah dampak dari tiap-tiap variabel. Semakin naik atau besarnya nilai yang dimiliki R^2 atau hampir menyentuh angka satu, dapat disimpulkan hasil dari nilai tersebut cukup baik dan jika nilainya menyentuh angka nol, dapat disimpulkan hasil dari nilai tidak cukup baik.

BAB IV

Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, secara historis Bursa Efek Indonesia telah hadir sejak zaman colonial belanda dan tepatnya tahun 1812 di Batavia dan diberi nama Bursa Batavia. Bursa Batavia didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Bursa Batavia ini sempat ditutupi selama priode perang dunia pertama kemudian dibuka kembali pada tahun 1925.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I.
- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali Bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohandikusumo). Instrument yang diperdagangkan : Obligasi Pemerinttahan RI (1950).
- 1956 : program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 10 Agustus 1877 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan disbanding instrument Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintahan mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDE 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 21 Desember 1993 : pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system computer JATS (Jakarta Automated Trading Sytems).
- 10 November 1995 : pemerintahan mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.

- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 6 Agustus 1996 : Pendirian Kiring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).
- 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
- 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scrip;es trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 09 September 2002 : Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3/
- 06 Oktober 2004 : Perilisan Stock Option.
- 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 08 Oktober 2008 : Pemberlakuan suspense Perdagangan.
- 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)/
- 02 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
- Agustus 2011 : Pendirian PT Infonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
- Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.

- Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF).
- 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 02 Januari 2013 : Pembaruan Jam Perdagangan.
- 06 Januari 2014 : Penyesuaian Kembali Lot Size dan Tick Price.
- 12 November 2015 : Lauching Kampanye Yuk Nabung Saham.
- 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL.
- 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures.
- 02 Mei 2016 : Penyesuaian kembali Ticj Size.
- 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel.
- 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center/
- 06 Febuari 2017 : Relaksasi Marjin.
- 03 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubator.
- 07 Mei 2018 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center.
- 26 November 2018 : Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement).
- 27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

4.1.2 Visi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi Bursa Efek yang kredibel dan mendukung inklusi Pasar Modal Indonesia, dengan menyadari bahwa sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian visi ini.

4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Technology

4.2.1 Distribusi Vocher Nusantara Tbk

Distribusi Vocher Nusantara Tbk (Diva) didirikan pada tanggal 29 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Distribusi Vocher Nusantara Tbk berlokasi di AXA Tower Lt.7, Suite 5, Kuningan City Jl Prof Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta 12940. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham distribusi Voucher Nusantara Tbk, yaitu : PT 1 Inti Dot Com (21,00%), PT Kresna Karisma Persada (14,08%), PT Sejahtera Cipta Primaguna (dahulu PT Nusantara Utama Jaya) (14,00%), Martin Suharlie (14,00%) dan M Cash Integrasi Tbk (12,32%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DIVA adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, industry, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan dan pencetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama DIVA adalah bergerak dalam bidang penjualan pulsa elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi yaitu DIVA Smart Outlet dan Diva Intelligent Instant Massaging.

Pada tanggal 16 November 2018, DIVA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham Diva (IPO) kepada masyarakat sebanyak 214.285.700 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 2018.

4.2.2 Sentral Mitra Informatika Tbk

Sentral Mitra Informatika didirikan pada tanggal 14 November 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sentral Mitra Informatika Tbk, yaitu: Caroline Himawati Hidajat (29,20%), Serial System Pte. Ltd. (20,00%). Josephine Handayani Hidajat (14,60%) dan Christine Herawati (14,60%).

Sentral Mitra Informatika adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pencetakan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama LUCK bergerak dalam bidang bisnis dan solusi percetakan dan dokumen serta penjualan dan penyewaan produk teknologi informasi. Pada tanggal 21 November 2018, LUCK memperoleh pernyataan efektif dan otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 154.601.900 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp285,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 2018.

4.2.3 M Cash Integrasi Tbk

M Cash Integrasi Tbk didirikan pada tanggal 01 Juni 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham M Cash Integrasi Tbk, yaitu: PT 1

Inti Dot Com (21.00%), PT Kresna Usaha Kreatif (13,20%), Martin Suharlie (9,00%), PT Hero Intiputra (9.00%), PT Jas Kapital (9.00%) dan PT Kresna Karisma Persada (7.50%).

MCAS bergerak dalam bidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak. Saat ini kegiatan utama MCAS adalah Distribusi Produk Digital dan E-commerce. Pada tanggal 24 Oktober 2017, MCAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 216.983.300 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.385,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 November 2017.

4.2.4 Multipolar Technology Tbk

Multipolar Technology Tbk didirikan tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia dan memulai kegiatan komersial pada bulan Februari 2009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multipolar Technology Tbk adalah Multipolar Tbk (Induk usaha) (77.99%). Adapun induk usaha terakhir MLPT adalah Lanius Limited.

MLPT usaha yang berada di bidang jasa, perdagangan umum, penindustrian, pencetakan dan pengangkut darat. Kegiatan usaha utama MLPT meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemang/ pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri computer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi. Kegiatan usaha yang telah

dijalankan MLPT menyediakan rangkaian solusi dan layanan yang mengintegrasikan perangkat keras, system aplikasi, IT Consulting, dan Business Process Managed Services untuk beragam inddustri antara lain setor perbankan dan keuangan, telekomunikasi, publik, pemerintahan, serta komersial.

Pada tanggal 28 Juni 2013, MLPT memperoleh pernyataan efektif dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp,- per saham dengan harga penawaran Rp480,- per saham. Saham-saham tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 2013.

4.2.5 Metrodata Electronics Tbk

Metrodata Electronics Tbk (MTDL) didirikan pada 17 Febuari 19833 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Metrodata Electronics Tbk, antara lain: PT Ciputra Corpora (25,28%), Ir.Hiskak Secakusuma (15,10%) dan Sukarto Bujung (7,35%). MTDL meliputi penjualan berbagai jenis computer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perlu diketahui, mitra utama Metrodata Electronics, diantaranya Adobe, Alecatel Lucent, AMD, APC, Asus, Autodesk, Avaya, Aztech, Blue Coat, BMC Software, Check Poin, Casco, Citrix, CommVault, Dell, D-Link, Double-Take, dan lain-lain.

Pada tanggal 14 Febuari 1990, MTDL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per Saham

dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 1990.

4.2.6 Sat Nusapersada

Sat Nusapersada Tbk (PTSN) didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI NO. 99, Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Pemegang saham yang memiliki 5% atau saham Sat Nusapersada Tbk, antara lain: Abidin (66,47%) dan saham terasuri (tersury stock) (20,00%).

Perusahaan PTSN bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama Sat Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industry perakitan alat-alat elektronik. Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal RP150,- per saham dengan penawaran RP580,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2007.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Penelitian

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage* dan *aktivitas* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor technology di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Hasil analisis data yang dilakukan terhadap beberapa variabel akan menggunakan analisis berganda.

Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yang diantaranya variabel dependen adalah harga saham dan variabel independent terdiri dari *likuiditas* (CR), *profitabilitas* (ROA), *solvabilitas* (DER), dan *aktivitas* (TATO)

5.1.1 Analisis Likuiditas (CR)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Berikut merupakan data *Current Ratio* dari perusahaan Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

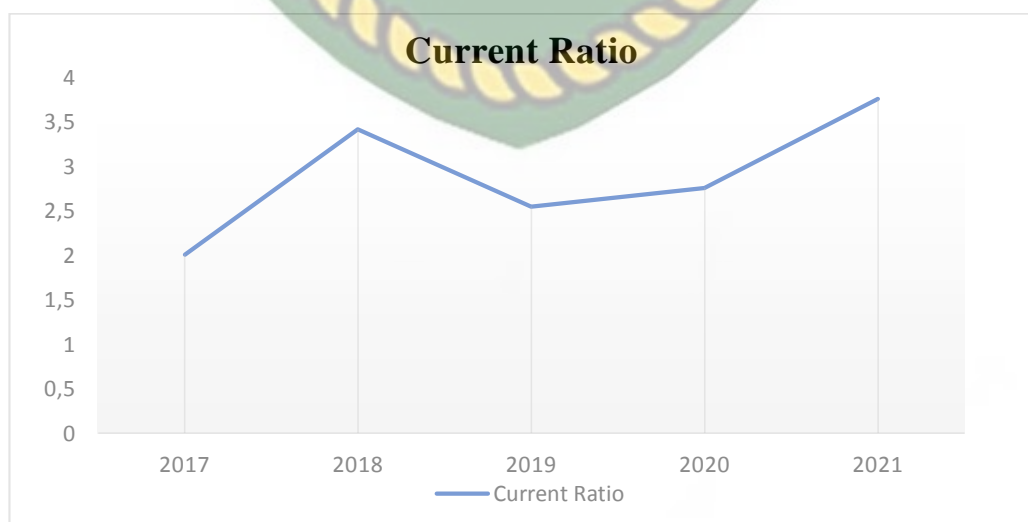
Tabel 5.1
Data Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sector Technology di Bursa Efek
Indonesia 2017-2021

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	DIVA	1,22	6,32	4,14	3,96	11,53
2.	LUCK	1,75	5,99	2,36	3,76	3,74
3.	MCAS	3,50	3,71	4,26	3,44	2,94
4.	MLPT	1,45	1,36	1,27	1,18	1,14
5.	MTDL	2,00	2,05	2,06	2,35	1,97
6.	PTSN	2,16	1,08	1,20	1,89	1,24
RATA-RATA		2,01	3,42	2,55	2,76	3,76

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Dari data table diatas dapat dilihat bahwa *Crurrent Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor technology terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Current Ratio* (CR) paling rendah terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT Sat Nusapersada Tbk, sebesar 1,08 artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban finacialnya tepat waktu. *Crurrent Ratio* (CR) teringgi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk yaitu sebesar 11,53

Gambar 5.1
Grafik Data CR Sub Sektor Technology



Berdasarkan gambar 5.1. dapat dilihat bahwa perkembangan nilai perusahaan sub sektor technology yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga tahun berikutnya mengalami kenaikan

5.1.2 Analisis Solvabilitas (DER)

Solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap dalam memenuhi jumlah modalnya. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Berikut merupakan data *Solvabilitas* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5.2

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Technology di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

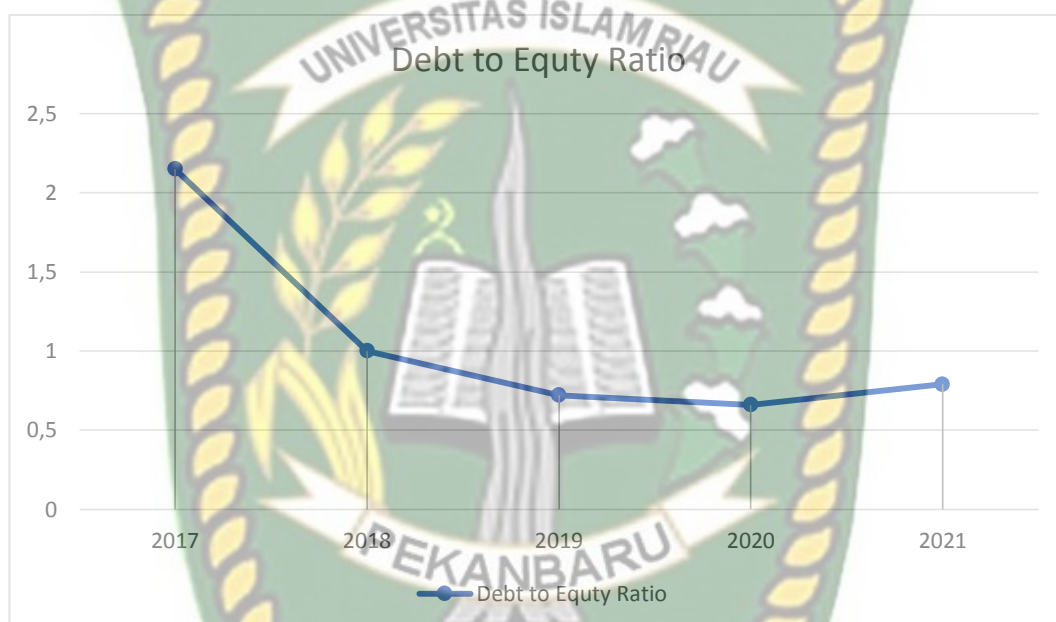
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	DIVA	9,63	0,19	0,32	0,31	0,10
2.	LUCK	0,39	0,17	0,39	0,22	0,22
3.	MCAS	0,46	0,39	0,30	0,38	0,41
4.	MLPT	1,13	1,26	1,15	1,74	2,12
5.	MTDL	0,94	0,87	0,85	0,72	0,93
6.	PTSN	0,33	3,13	1,29	0,57	0,93
	RATA-RATA	2,15	1,00	0,72	0,66	0,79

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan table diatas perusahaan Technology memiliki rata-rata cenderung Turun. DER paling kecil yaitu PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk

pada tahun 2021 sebesar 0,10 dan perusahaan ini juga yang memiliki nilai DER paling besar yaitu sebesar 9,63 pada tahun 2017, hal itu menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada ekuitas dan perusahaan ini memiliki resiko yang tinggi dalam investasinya.

Gambar 5.2
Grafik Data DER Sub Sektor Technolog



Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan gambar 5.2, dapat dilihat bahwa DER mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan di dilihat dari 2017 hingga 2020 terus mengalami penurunan, dan pada tahun 2021 sudah mulai mengalami kenaikan. Dari perbandingan perusahaan pada sampel dalam penelitian ini menggunakan hutang sebagai modal usahanya, akan tetapi dalam menggunakan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul akibat hutang berupa bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya solvabilitas keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

5.1.3 Analisis Profitabilitas (ROA)

Pemilihan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur *Profitabilitas* perusahaan dengan mengukur seberapa efektif asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika *Retrun On Asset* (ROA) semakin besar maka akan memberikan nilai perusahaan yang baik. Berikut hasil perhitungan *Retrun On Asset* (ROA).

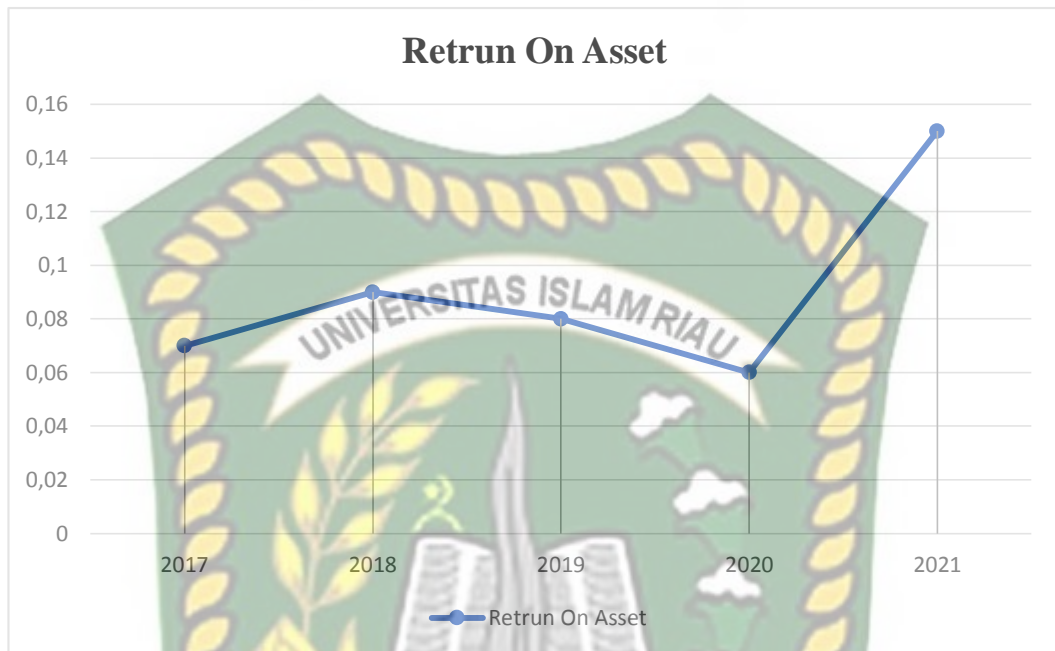
Tabel 5.3
Data *Retrun On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Technology di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	DIVA	0,04	0,02	0,10	0,06	0,54
2.	LUCK	0,14	0,03	0,05	-0,02	0,00
3.	MCAS	0,02	0,19	0,11	0,05	0,07
4.	MLPT	0,07	0,09	0,06	0,09	0,10
5.	MTDL	0,11	0,12	0,13	0,12	0,13
6.	PTSN	0,01	0,06	0,01	0,05	0,04
	RATA-RATA	0,07	0,09	0,08	0,06	0,15

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Bedasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Retrun On Asset* (ROA) pada perusahaan technology terus mengalami fliktuasi. Nilai *Retrun On Asset* (ROA) yang tertinggi yaitu sebesar 0,54 pada PT. Distribusi Voceher Nusantara Tbk tahun 2021 dan yang terendah -0,02 pada PT. Sentral Mitra Inforformatika Tbk tahun 2020. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka berpeluang besar dalam meningkatkan Harga Saham.

Gambar 5.3
Grafik Data ROA Sub Sektor Technology



Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 5.3, dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan di tahun 2019 mengalami penurunan hingga tahun 2020, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi.

5.1.4 Analisis Aktivitas (TATO)

Pemilihan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. *Total Asset Trun Over* menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Berikut merupakan data *Total Asset Trun Over* dari perusahaan technology di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Table 5.4

Data *Total Asset Trun Over* (TATO) perusahaan Technology di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	DIVA	11,70	1,74	3,26	3,19	2,06
2.	LUCK	0,90	0,69	0,71	0,64	0,62
3.	MCAS	2,41	7,89	2,84	6,18	5,94
4.	MLPT	1,14	1,18	1,17	1,11	1,00
5.	MTDL	2,53	2,62	2,68	2,39	2,44
6.	PTSN	1,28	1,34	4,05	1,12	0,92
RATA-RATA		3,33	2,58	2,12	2,44	2,16

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Dari table diatas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor Technology memiliki rata-rata cenderung turun. *Total asset turnover* tertinggi terjadi pada PT. Distribusi Vocher Nusantara Tbk, pada tahun 2017 sebesar 11,70. PT. Sentral Mitra Informatika Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai paling kecil pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,62

Gambar 5.4
Grafik Data TATO Sub Sektor Technology



Sumber : Data Olahan Penulis,2022

5.2 Analisis Data

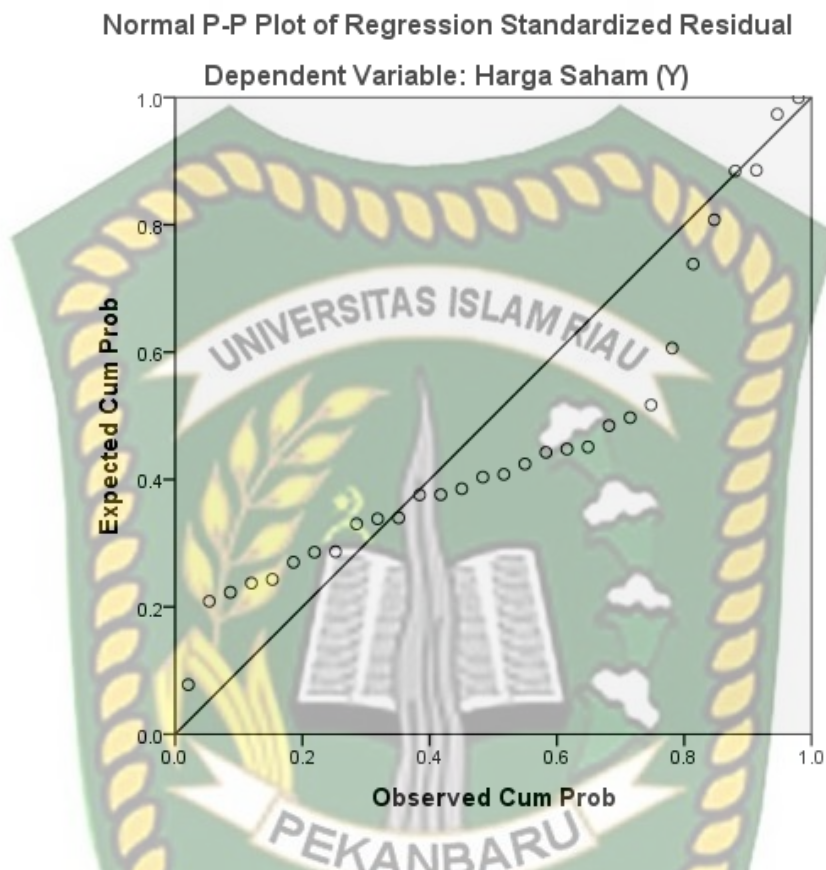
Sebelum analisis data menggunakan regresi linier dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penafsiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak biasa dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedasitas.

5.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari normal probability plot. Jika data menyebar disekitaran garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data tersebar acak tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pada penelitian ini, pengujian terhadap normalitas model regresi terlihat grafik normal probability plot berikut ini :

Gambar 5.5
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan SPSS-23, 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data. Sehingga uji statistik F dan uji statistic t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi (berhubungan). Autokorelasi ini terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian yang umum

digunakan untuk melihat keberadaan autokolerasi adalah menggunakan Durbin Watson (DW). Dari hasil regresi berganda diperoleh nilai DW sebesar 2,311 ini berarti model regresi terbebas dari autokolerasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan nilai VIF untuk masing-masing nilai variabel adalah 10.000 jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10.000 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinieritas. Sebaiknya jika VIF dibawah angka 10.000 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinieritas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 5.5
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR (X1)	.540	1.852
DER (X2)	.523	1.912
ROA (X3)	.634	1.578
TATO (X4)	.600	1.666

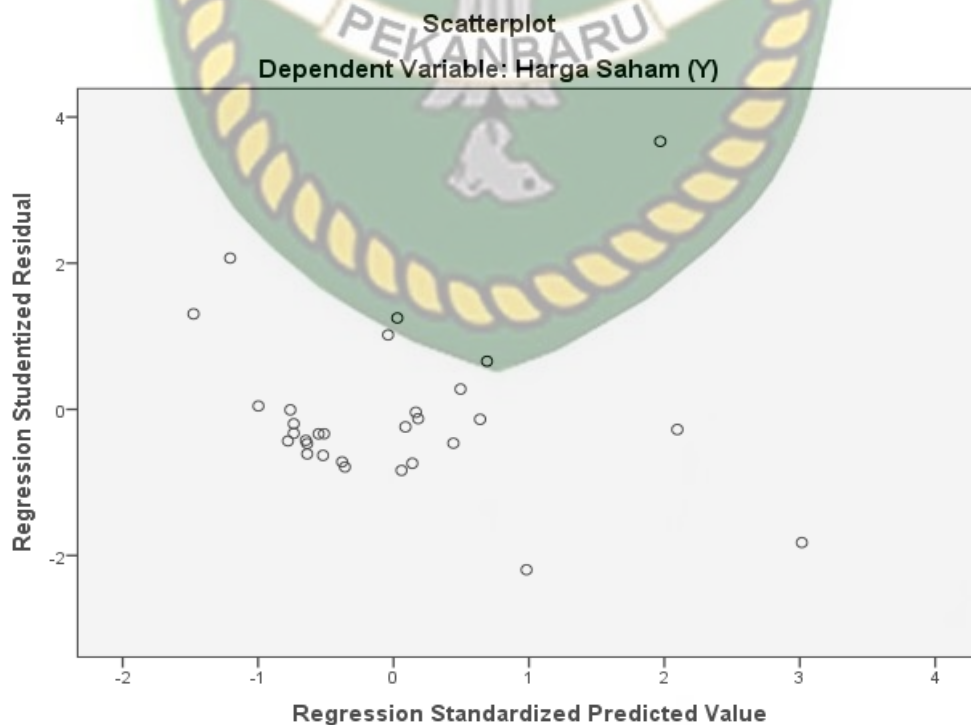
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumer : Data olahan Spss-23, 2022

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya pengaruh multikolinieritas. Nilai VIF variabel independent karena nilai VIF berada dibawah angka 10.000 dan mempunyai tolerance mendekati angka 1.

3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang telah bebas asumsi atokorelasi dan multikolinieritas. Pengujian heterokedastisitas adalah dengan mengamati grafik scatter plot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Jika titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas.

Gambar 5.6
Grafik Scatter Plot



Sumber : Data olahan Spss-23, 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian iini tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

Tabel 5.6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)		
CR (X1)	.359	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X2)	.255	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA (X3)	.937	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TATO (X4)	.072	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Hasil uji gleser menunjukkan variabel CR memperoleh nilai signifikan sebesar 0,359 yang artinya $0,359 > 0,050$. Variabel DER memperoleh nilai sebesar 0,255 yang artinya $0,255 > 0,050$. Variabel ROA memperoleh nilai sebesar 0,937 yang artinya $0,937 > 0,050$. Variabel TATO memperoleh nilai sebesar 0,072 yang artinya $0,072 > 0,050$. Sehingga model regresi ini tidak heteroskedastisitas

5.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independent digunakan untuk menjelaskan variabel independent. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel Dependen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,

Retrun On Asset, Total Asset Trunover dan Harga saham pada, dapat dilihat pada hasil analisis regresi berganda berikut:

Tabel 5.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	785.293	617.837		1.271	.215	
	CR (X1)	7.504	188.842	.008	.040	.969	
	DER (X2)	-503.683	236.405	-.458	-2.131	.043	
	ROA (X3)	586.379	3818.164	.030	.154	.879	
	TATO (4)	604.130	157.453	.770	3.837	.001	

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data olahan Spss 23, 2022

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda pada table diatas maka regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 785,29 + 7.50X_1 - 503,68X_2 + 586,38X_3 + 604,13X_4$

Maka dengan persamaan regresi diatas dapat didefinisikan sebagai berikut :

β_0 = konstanta dari persamaan regresi berganda diatas adalah 3083,017 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika CR, DER, ROA dan TATO nilainya 0, maka nilai Harga Saham sebesar 785,293.

β_1 = koefisien regresi untuk variabel CR adalah sebesar 7,504 dan bertanda positif, maka menjelaskan setiap perubahan sebesar satu persen pada harga saham sementara DER, ROA dan TATO di asumsikan tetap, maka besarnya harga saham mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 7,504.

β_2 = koefisien regresi untuk variabel DER adalah sebesar -503,683 dan bertanda negatif, yakni menjelaskan setiap perubahan satu persen pada harga saham

sementara CR, ROA dan TATO di asumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami penurunan sebesar -503,683

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel ROA adalah sebesar 586,379 dan bertanda positif, yakni menjelaskan setiap perubahan sebesar satu persen pada harga saham sementara CR, DER dan TATO di asumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 586,379.

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel TATO adalah sebesar 604,130 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada harga saham sementara CR, DER dan ROA di asumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 604,130.

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis. Untuk itu perlu dilakukan perbandingan dengan menggunakan antara t-hitung dengan t-tabel. Dalam penelitian ini di gunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan yang ditoleransi adalah 5%.

Tabel 5.8
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	785.293	617.837		1.271	.215
	CR (X1)	7.504	188.842	.008	.040	.969
	DER (X2)	-503.683	236.405	-.458	-2.131	.043
	ROA (X3)	586.379	3818.164	.030	.154	.879
	TATO (4)	604.130	157.453	.770	3.837	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh table diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan t adalah sebagai berikut :

- a. Untuk variabel X_1 (*Current Ration*) diperoleh t-hitung 0,040 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,060. Maka didapat t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,040 < 2,060$), dengan nilai signifikan 0,968 dengan Batasan 0,05, maka nilai signifikan $0,968 > 0,05$. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, maka *current ration* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b. Untuk variabel X_2 (*Debt To Equity Ration*) diperoleh t-hitung -2,131 sementara t-tabel 2,060. Maka didapat t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($-2,131 > -2,060$), dengan nilai signifikan $0,043 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt on equity ratio* terhadap harga saham.

- c. Untuk variabel X_3 (*Retrun On Asset*) diperoleh t-hitung 0,154 lebih kecil dari pada t-tabel 2,060. Dengan nilai signifikan $0,879 > 0,05$. Yang berarti H_0 diterima dan H_a diterima. Maka tidak ada prngaruh yang singnifikan dari *retrun on asset* terhadap harga saham.
- d. Untuk variabel X_4 (*Total Asset TrunOver*) diperoleh t-hitung 3,837 lebih besar dari pada t-tabel ($3,837 > 2,048$). Dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antar *total asset turnover* terhadap harga saham.

5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi dari pengaruh seluruh variabel independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *retrun on asset*, *total asset turnover* secara simultan terhadap harga saham. Berikut adalah hasil dari uji signifikan simultan (Uji F) :

Tabel 5.9
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42415007.289	4	10603751.822	4.094	.011 ^b
	Residual	64750577.378	25	2590023.095		
	Total	107165584.667	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X1), ROA (X3), DER (X2)

Sumber : Data olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan table diatas diproleh F-hitung sebesar 4,094 dengan nilai F-tabel sebesar 2,742 dengan tingkat signifikan 5%, didapat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,094 > 2,742$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel *current ratio*, *debt on equity ratio*, *retrun on asset* dan *total*

asset turnover memiliki pengaruh terhadap harga saham. keputusan ini juga didukung oleh nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,011 dimana secara statistic nilai ini sangat signifikan.

5.5 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independent mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen.

Tabel 5.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.299	1609.355	2.311

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X1), ROA (X3), DER (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui R² pada penelitian ini adalah sebesar 0,396 (39,6%) dengan demikian besarnya pengaruh variabel *current ratio*, *debt on equity ratio*, *retrun on asset* dan *total asset trun over* terhadap harga saham sebesar 39,6% dan 60,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham

Likuiditas perusahaan mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendeknya. Menurut kasmir (2010: 111)

current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang uang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ketersediaan aset lancar pada perusahaan dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan tingkat signifikannya lebih besar. Sehingga perusahaan sub sektor technology yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 tidak menunjukkan tingkat pengaruh terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Namun, pada perusahaan sub sektor technology berbeda. Keputusan investor cenderung tidak mengukur *current ratio* dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan sub sektor technology. Karena perusahaan belum memanfaatkan secara optimal aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan dengan efektif. Sehingga *current ratio* yang tinggi tidak terlalu dipandang oleh investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi yang mengakibatkan harga saham menurun. Ini juga disebabkan karena investor cenderung memperhatikan rasio lain dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan demikian, perbandingan aset lancar terhadap utang lancar tidak menjadi penentu harga saham perusahaan. Oleh karena itu, perubahan harga saham tidak ditemukan oleh perubahan current ratio. Dengan demikian, tinggi rendahnya likuiditas perusahaan sub sektor technology belum menimbulkan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017), (I. G. N. Sudangga Adipalguna, 2016) dan (Candra & Wardani, 2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ration* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

5.6.2 Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu membagi utang dengan ekuitas. Menurut kasmir (2010:112) *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan modal yang dibayari dari utang untuk kegiatan operasionalnya dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. dapat dilihat dari tingkat signifikannya sehingga perusahaan sub sektor technology yang berada di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan penigkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi perusahaan harus mampu menjaga nilai DER karena bagaimanapun penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas resiko beban utang yang diderta perusahaan suatu saat nanti.

Rasio Solvabilitas yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset. Jika DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) dan (Fitriani Arifin & Agustami, 2016) yang dimana hasil penelitiannya menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.6.3 Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham

Prifitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *oprating ration*. Penelitian ini menggunakan *retrun on asset* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap

perusahaan ini efisiensi dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Retrun On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Disamping itu pengguna aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan penjualan, sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian perusahaan akan menurun. Profitabilitas mampu menunjukkan tingkat pendapatan atau laba keuntungan yang menjadi daya tarik investor, profitabilitas juga menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pada perusahaan sehingga besar kecilnya perofitabilitas suatu perusahaan sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor yang berdampak pada harga saham. hal ini dimungkinkan profitabilitas yang diukur ROA saja tidak cukup untuk membuktikan perubahan harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia serta kurangnya jumlah sampel dan lama periode yang digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) dan (Hadi & Herlina, 2019) yang mengatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) yang mengatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5.6.4 Pengaruh aktivitas (TATO) terhadap harga saham

Total Asset Turnover menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu dalam perusahaan. Tingginya pendapatan yang dihasilkan perusahaan kemungkinan besar juga akan menaikkan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. Investor memperkirakan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola total aset yang dimilikinya, dapat menyebabkan pendapatan perusahaan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sangat menguntungkan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya pada perusahaan, karena tingginya laba perusahaan akan mempengaruhi pembagian dividen yang didapat investor. Banyaknya minat investor untuk membeli saham perusahaan dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan, sehingga kenaikan tersebut menyebabkan terjadinya capital gain.

Penelitian yang dilakukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga perusahaan sub sektor technology di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan terdapat pengaruh terhadap harga saham. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva penjualan dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan penjualan.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan perusahaan menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan

penjualan dengan baik. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif pula perusahaan mengelola aktivanya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019) dan (Hutapea et al., 2017) yang mengatakan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan dan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini.

1. Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) dan Aktivitas (TATO) dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.
2. Dari penelitian ini terdapat *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham dan *Total Asset Turnover* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Technology yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *current Ratio* dan *Retrun On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Technology yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 39,6% dan 60,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh penelitian. Untuk mengetahui variabel independent yang pengaruhnya saling dominan terhadap harga saham dapat dilihat dari koefisien persamaan regresi masing-masing variabel atau dari tingkat signifikannya.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dalam meningkatkan saham sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut perusahaan dapat menentukan kebijakan yang nantinya dapat memaksimalkan harga saham.
2. Bagi pihak investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh peningkatan saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat lebih disempurnakan lagi, sebaiknya dengan menambah variabel dari setiap variabel bebas maupun terkait dan mempertimbangkan periode penelitian sehingga jumlah sampel semakin luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223. <https://doi.org/10.29264/JMMN.V13I2.9726>
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Fitriani Arifin, N., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/JRAK.V4I3.4673>
- Hadi, W., & Herlina, W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012 – 2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 67–80. <https://doi.org/10.33062/JIB.V14I1.307>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 141125. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V5I2.15718>

- I. G. N. Sudangga Adipalguna, A. A. G. S. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di Bei - Neliti*. 7638–7668. <https://www.neliti.com/publications/254617/pengaruh-likuiditas-solvabilitas-aktivitas-profitabilitas-dan-penilaian-pasar-te>
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/SKT.V1I3.1091>
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.30656/JAK.V4I1.219>
- Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.24912/JPA.V1I2.5100>
- Harahap, Syofian Syafari, *Analisis Keritis Laporan Keuangan*. 1 ed., vol. 6, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed., Bandung, Alfabeta, 2019

Darsono, MBA., Drs., and Ashari, SE.,Akt. *Pedoman Praktis Memahami Laporan*

Keuangan. Yogyakarta, ANDI, 2015

www.idx.co.id



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau